BAB I PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan hal-hal penting yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaanya. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang mengapa permasalahan ini diangkat, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, asumsi masalah, dan manfaat penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia industri semakin meningkat seiring dengan munculnya para pelaku bisnis di berbagai bidang. Salah satu bentuk persaingan industri yang mendominasi akhir-akhir ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pemberdayaan bentuk usaha ini sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Kedudukan UMKM dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, UMKM juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Secara umum UMKM memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional. Akan tetapi, realita yang terjadi UMKM belum mampu bersaing dengan sektor industri berskala besar. Karena UMKM belum mampu menghasilkan produk yang spesifik dan standar, antara satu produk dengan produk yang lain. Sehingga, banyak produk yang tidak dapat digunakan atau dipasarkan apabila bentuk dan fungsinya tidak sesuai dengan yang standar.

Kendang jimbe merupakan alat pukul musik yang biasa digunakan untuk alat musik khas komunitas tertentu (rege), acara keagamaan, pendukung alat musik modern, sampai sebagai pajangan dalam suatu ruangan. Bahan baku utama yang biasa digunakan dalam pembuatan kendang ini adalah kulit kambing, tali khusus jimbe, dan kayu mahoni. Ciri khas yang paling menonjol dari kendang ini adalah bentuknya yang berbeda dengan alat musik pukul yang lain. Sehingga, kendang jimbe cukup populer khusunya di kalangan para pengguna alat musik. Akan tetapi, desain kendang jimbe yang kurang variatif dan cenderung monoton dalam pemberian motif membuat kurangnya minat pembeli di luar penghobi alat musik ini. Oleh karena itu, diperlukan

pengumpulan suara responden untuk mengetahui karakteristik produk yang sesuai keinginan dan kebutuhan baik pengguna maupun calon pengguna alat musik ini.

Kendang jimbe produksi Usaha Kecil Kelurahan Tanggung merupakan salah satu kerajinan khas dari Blitar yang cukup terkenal, baik di dalam negeri maupun mancanegara. Menurut Sidik (2012) kendang yang akhirnya menjadi ciri khas kota ini, dalam perkembangan produksi dan pemasarannya malah mampu menembus pasar dunia Adapun pasar dalam negeri adalah kota-kota wisata seperti Jakarta, Bali, Yogyakarta, dan Malang. Kepopuleran kendang jimbe di Kota Blitar tidak perlu diragukan lagi, akan tetapi minat beli masyarakat terhadap alat musik ini sangat kecil. Hal ini dikarenakan desain dan tampilan kendang jimbe yang dirasa monoton dari waktu ke waktu. Sehingga, responden yang paling baik untuk digali suaranya adalah wisatawan yang datang ke Kota Blitar dan masyarakat yang sering bersinggungan dengan alat musik ini, seperti pedagang cinderamata khas Blitar yang banyak ditemui di sekitar wisata Makam Bung Karno. Pada tabel 1.1 merupakan jumlah suara atau keinginan konsumen pada masing-masing atribut produk kendang jimbe hasil penyebaran 30 kuesioner terbuka.

Tabel 1.1 Jumlah Suara Konsumen Setiap Atribut Produk

Atribut Produk	Pernyataan Pelanggan	Jumlah
Kinerja (<i>performance</i>): karakteristik operasi suatu produk utama.	Sebagai alat musik pukul yang unik	25
Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (feature).	Dapat dijadikan sovenir	20
	Memiliki fungsi tambahan	26
Kehandalan (<i>reliability</i>): probabilitas suatu produk tidak berfungsi atau gagal	Dapat berfungsi dengan baik	19
Kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specifications).	Bentuk sesuai dengan pesanan	22
	Suara yang dihasilkan sesuai ukuran kendang jimbe	16
Daya Tahan (durability).	Usia pakai yang lama	20
Kemampuan melayani (serviceability).	Perawatan yang mudah	16
	Harga yang murah	24
Estetika (<i>estethic</i>): bagaimana suatu produk dipandang dirasakan dan didengarkan.	Kendang jimbe memiliki estetika dengan motif yang unik	28
	Variasi warna tali kendang jimbe	27
Ketepatan kualitas yang	Pengerjaan yang halus	21
dipersepsikan (perceived quality).	Menggunakan bahan utama berkualitas	26

Suara konsumen yang menginginkan adanya atribut dan tambahan fungsi dari produk kendang jimbe yang sudah ada sekarang memperlihatkan bahwa kendang jimbe membutuhkan pengembangan kualitas. Pengembangan kualitas ini bertujuan untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga memunculkan produk baru yang lebih mampu untuk diterima di pasar.

Di lain sisi semakin berkembangnya usaha kerajinan ini membuat banyak bermunculan usaha-usaha baru dengan produksi serupa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustri Dan Perdagangan (DISPERINDAG) kota Blitar dapat diketahui bahwa usaha kerajinan kendang jimbe yang berada di Kota Blitar berjumlah 329 usaha.

Tabel 1.2 Jumlah Usaha Kerajinan Kendang Jimbe Kota Blitar

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Usaha besar	3
2.	Usaha sedang	236
3.	Usaha kecil	90
Jumlah		329 usaha

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Blitar dalam Girinandi (2013)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa usaha kerajinan kendang jimbe memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 329 usaha. Dengan demikian, dikhawatirkan pada suatu saat paguyuban ini akan kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar apabila persediaan bahan baku utama berupa kayu mahoni yang siap tebang sulit dicari. Pohon mahoni memiliki masa panen dari bibit sampai siap panen membutuhkan waktu bertahun-tahun. Tentunya hal ini menimbulkan dampak negatif terhadap keseimbangan ekosistem lingkungan terutama pada pohon jenis mahoni apabila dieksploitasi secara terusmenerus. Adapun bahan baku kayu mahoni dipasok dari Perhutani Blitar dan Tulung Agung dengan mendatangkan rata-rata 11 kubik kayu dalam waktu dua minggu. Terkadang apabila kayu sulit didapat, mereka juga sampai mendatangkan kayu dari desa-desa. Hal ini membuktikan eksploitasi kayu mahoni dilakukan secara berelebih.





(b) Gambar 1.1 (a) Kayu yang Belum Dipotong (b) Kayu yang Sudah Dipotong

Pada gambar 1.1 (a) menunjukkan bahwa kayu yang didatangkan dari alam memiliki bentuk yang bervariasi dan tidak semuanya digunakan lebih lanjut untuk proses produksi. Banyak kayu yang disortir untuk dapat menghasilkan kayu siap olah seperti pada gambar 1.1 (b) karena bentuknya miring dan beralur tidak rata. Untuk itu, diperlukan alternatif bahan baku khususnya kayu untuk bisa menyeimbangkan ekosistem dan ketersediaan kayu mahoni.

Banyaknya usaha kerajinan dalam suatu lingkungan yang beroperasi setiap hari menggunakan mesin bubut kayu dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak yang besar terhadap lingkungan. Limbah hasil dari usaha kerajinan ini yang tampak secara nyata berupa limbah material, serbuk kayu, dan polusi udara yang ditimbulkan oleh mesin bubut kayu konvensional. Adapun limbah yang ditimbulkan seperti serbuk kayu dalam satu hari mencapai 10 keranjang dan kulit mencapai 1 kg dalam waktu 4 hari. Belum lagi limbah yang tidak tercatat seperti polusi udara dan sampah sisa produksi kendang jimbe lainnya.



Gambar 1.3 Limbah Padat Produksi (a) Serbuk, (b) Kulit, (c) Aluminium

Menurut catatan Forestry Statistics of Indonesia (1998) yang dikutip oleh Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Mojokerto (2007) produksi total kayu gergajian di Indonesia mencapai 2,6 juta m³ per tahun dengan asumsi bahwa jumlah limbah yang terbentuk 54,24% dari produksi total maka dihasilkan limbah gergajian sebesar 1,4 juta m³ per tahun. Menurut PPLH Mojokerto (2007) adanya limbah ini menimbulkan masalah dalam penanganannya.

BRAWIJAY

Pada penelitian ini menggunakan metode *Quality Function Deployment*. Metode ini digunakan untuk merencanakan dan mengembangkan produk kendang jimbe secara terstruktur dengan harapan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Selain itu, penelitian ini menambahkan cara mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan produksi kendang jimbe. Sehingga harapannya produksi kendang jimbe akan terus berkarya tetapi tetap memperhatikan lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1. Adanya kebosanan konsumen khususnya di Blitar terhadap kendang jimbe yang dirasa monoton.
- 2. Adanya limbah dan dampak yang timbul dari kegiatan produksi kendang jimbe.
- 3. Belum ada penelitian serupa yang dilakukan pada produk kerajinan kendang jimbe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Karakteristik produk kendang jimbe seperti apa yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen?
- 2. Atribut produk kendang jimbe apa saja yang dipentingkan oleh konsumen?
- 3. Bagaimana rekomendasi perbaikan untuk memenuhi atribut produk kendang jimbe yang dipentingkan oleh konsumen?
- 4. Bagaimana cara mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan produksi kendang jimbe?
- 5. Bahan baku kayu jenis apa sebagai alternatif terbaik produk kendang jimbe selain kayu mahoni?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperoleh analisis yang baik dan agar analisis dapat lebih terarah maka diperlukan batasan-batasan sebagai berikut:

- 1. Teknologi yang digunakan tidak mengalami perubahan selama berlangsungnya penelitian.
- 2. Responden yang dijadikan sebagai sampel berada di wilayah kota Blitar.

1.5 Asumsi Masalah

Untuk memperoleh analisis yang baik dan agar analisis dapat lebih terarah maka diperlukan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1. Biaya produksi dan harga jual produk tidak berubah selama penelitian.
- 2. Responden yang dijadikan sebagai sampel pernah menggunakan dan membeli produk kendang jimbe kota Blitar.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1. Mendapatkan karakteristik produk kendang jimbe yang memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.
- 2. Mendapatkan atribut produk kendang jimbe yang dipentingkan oleh konsumen?
- 3. Mendapatkan rekomendasi perbaikan untuk memenuhi atribut produk kendang jimbe yang dipentingkan oleh konsumen.
- 4. Mendapatkan cara mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan produksi kendang jimbe.
- 5. Mendapatkan bahan baku kayu sebagai alternatif terbaik produk kendang jimbe selain kayu mahoni.

1.7 Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1. Memberikan gambaran kepada paguyuban usaha kendang jimbe kota Blitar mengenai karakteristik produk kendang jimbe sesuai keinginan konsumen dengan mempertimbangkan keramahan lingkungan dan biaya yang ekonomis.
- 2. Bagi penulis dapat memahami dan mengimplementasikan metode *Quality Function Deployment*.
- 3. Bagi pihak akademis dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan metode serupa yang telah diperoleh.